

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUKSESKAN
PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MIFTAHUL ULUM**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd)

Oleh:
NUR LAILA SYAFRINA HARAHA
NIM: 211772

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
2025**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Syafrina Harahap

NIM : 211772

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan.



Nur Laila Syafrina Harahap
NIM.211772



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skrripsi yang berjudul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan
Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum
(AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul
Ulum
Nama : Nur Laila Syafrina Harahap
NIM : 211772
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Telah dimunaqasyahkan pada: 23 Juli 2025
Nilai Munaqasyah : 92.25 / A
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM SIDANG SKRIPSI

KETUA


Dr. Drs. Almahfuz, M.Si
NIP.196311041992031008

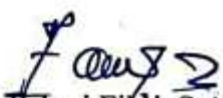
SEKRETARIS


Fauziah Hanum, S.E, M.Ak
NIP.199409032022032002

PENGUJI I


Eka Riha K, M.Pd
NIP.198501082019032010

PENGUJI II


H. Fahmi Fikri, S.Ag., M.Si
NIP.197103022023211005

Bintan, 01 Agustus 2025
Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau


Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP.197503242006041005



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Syafrina Harahap

NIM : 211772

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukseskan Pelaksanaan
Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah
Swasta Miftahul Ulum

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang
Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING I

Ediyansyah, M.Pd.I
NIPPPK.197401022025211002

Bintan, 26 Juni 2025
PEMBIMBING II

Vastha Vusvitha, M.Pd
NIDN.2027099202



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum" yang ditulis oleh:

Nama : Nur Laila Syafrina Harahap
NIM : 211772
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana. (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Ediyansyah, M.Pd.I
NIPPPK.197401022025211002

Bintan, 26 Juni 2025
PEMBIMBING I

Vastha Vusyitha, M.Pd
NIDN.2027099202

ABSTRAK

Nur Laila Syafrina Harahap. 2025, 211772, Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Asesmen Komptensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum, Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Latar belakang peneitian ini adalah bahwa Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menyukkseskan pelakasanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang efektif dalam mempersiapkan siswa dan guru menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum, 2) Apa saja Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Sumber data yang digunakan terdiri dari informan, lokasi, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi kepala sekolah dalam menyukkseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum dalam pelaksanaanya dengan adanya rancangan pembelajaran literasi dan numerasi, penyusunan jadwal Asesmen Kompetensi Minimum, adanya pelatihan teknisi dan operator Asesmen Kompetensi Minimum, adanya pelibatan orangtua dan pemberian reward kepada peserta didik. (2) faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam menyukkseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum yaitu belum memberikan pelatihan kepada guru terkait Asesmen Kompetensi Minimum, minimnya komputer dan tidak adanya evaluasi pada saat selesai pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, AKM

ABSTRACT

Nur Laila Syafrina Harahap. 2025, 211772, Principal Strategies for Successful Minimum Competency Assessment (AKM) at Miftahul Ulum Private Elementary School, Islamic Education Management, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

The background of this study is that the principal plays a crucial role in the success of the Minimum Competency Assessment (AKM). As the leader at the educational unit level, the principal is responsible for formulating and implementing effective strategies to prepare students and teachers for the Minimum Competency Assessment (AKM). This study aims to determine: 1) How school principals strategize to ensure the successful implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) at Miftahul Ulum Private Elementary School, 2) What are the factors that hinder school principals' strategies in ensuring the successful implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) at Miftahul Ulum Private Elementary School.

The research design used is descriptive qualitative. The data sources consist of informants, locations, events or activities, documents, and archives. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted by interpreting the collected data, and conclusions are drawn from these interpretations.

The results of the study show: (1) The principal's strategy in successfully implementing the Minimum Competency Assessment (AKM) at Miftahul Ulum Private Elementary School through the implementation of literacy and numeracy learning plans, the scheduling of the Minimum Competency Assessment, the provision of training for technicians and operators of the Minimum Competency Assessment, the involvement of parents, and the provision of rewards to students. (2) The factors hindering the principal's strategy in successfully implementing the Minimum Competency Assessment (AKM) at Miftahul Ulum Private Elementary School include the lack of training for teachers regarding the Minimum Competency Assessment, insufficient computers, and the absence of evaluation upon completion of the Minimum Competency Assessment.

Keywords: Strategy, Principal, AKM

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ش	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za''	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَوَّلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat iman, nikmat sehat, dan nikmat ilmu, dan hidayah-Nya sehingga atas izin-Nya akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Menyukseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum”** ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilannya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Aris Bintania, M.Ag., selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si., selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sekaligus dosen penasihat akademik yang memberikan nasihat dan bimbingan selama berkuliah.
4. Bapak H. Rahmad Budi Harto, S.E., M.M., selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Ibu Megawati, M.M., dan Ibu Erlina Gusnita, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
6. Bapak Ediyansyah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Vastha Vusvitha, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi memberikan arahan serta petunjuk yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Staff, Pegawai, Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Kawal yang telah mendukung adanya pembuatan dan penelitian skripsi ini baik dengan tenaga maupun dengan waktu.
8. Kepada pemilik NIM 16.0733, yang selama ini telah menjadi *support system* terbaik dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Dukungan, kesabaran, dan kehadiranmu memberi arti besar dalam setiap langkah yang dijalani.
9. Kepada Ratna Pratiwi, terima kasih telah setia mendampingi sejak awal masa perkuliahan, terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus, terutama di saat-saat sulit yang datang tanpa diduga.

10. Kepada yang tak terikat darah, tapi begitu lekat di hati, Hasmani, Noridriana, Indah Safitry, Siti Nurhamidah, Siti Farah Dila, dan Lidya Safitri. Terima kasih telah menjadi rumah dalam bentuk manusia, tempat berpulang dari segala lelah, dan alasan banyak hari terasa lebih ringan.
11. Terima kasih kepada kedua belas teman KKN saya, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini bukan hanya sebagai rekan, tetapi sebagai keluarga yang saya temukan dalam momen-momen sederhana penuh makna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bintan, 4 Februari 2025



Nur Laila Syafrina Harahap
NIM.211772

MOTTO

"إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

Inna ma'al-'usri yusrā.

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Ketika perjalanan penuh dengan tantangan,
maka penantang akan jalan terus” - **Anies Rasyid Baswedan**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Gubsu Harahap dan Ibunda Efida Yanti Nasution tercinta, yang cintanya tak bersuara tapi selalu terasa. Doamu adalah tiang yang menopang jiwaku, kasihmu adalah pelita yang tak pernah padam di setiap langkahku. Terima kasih karena tak pernah lelah percaya, bahkan saat aku mulai meragukan diri sendiri.
2. Untuk adik laki-lakiku tersayang, Fawzan Alamsyah. Terima kasih telah menjadi penghibur disaat lelah, dan pengingat sederhana bahwa ada yang selalu menungguku pulang dengan senyum. Semoga kelak kamu bisa melangkah lebih jauh dan lebih baik dariku.
3. Dan untuk diriku sendiri, Nur Laila Syafrina Harahap binti Muhammad Gubsu Harahap, yang telah berjuang diam-diam, jatuh berkali-kali, namun memilih untuk terus melangkah. Semoga perjuangan ini menjadi awal dari kebaikan yang lebih besar. Apa pun yang terjadi di perkuliahanku, aku akan pulang sebagai seorang sarjana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
MOTTO	xix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	20
 BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA	
MIFTAHUL ULUM	22
A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum	22
B. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.....	22
C. Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.....	23
D. Visi dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum	24
E. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum	26
F. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	26
G. Data Peserta Didik	27
H. Data Sarana dan Prasarana.....	29
 BAB III KONSEP TEORITIS	 31
A. Strategi Kepala Sekolah.....	31
B. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	44
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	 51
A. Penyajian Data	52
B. Analisis Data.....	67

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum	24
Tabel II. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum	27
Tabel III. Perkembangan Data Siswa.....	28
Tabel IV. Perlengkapan Madrasah	29
Tabel V. Jenis dan Kondisi Ruang.....	30
Tabel VI. Perlengkapan Alat Madrasah	30
Tabel VII. Perbedaan Asesmen Kompetensi Minimum dengan Ujian Nasional..	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Peta Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum	22
Gambar II. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. SK Pembimbing
- Lampiran II. Kartu Bimbingan I
- Lampiran III. Kartu Bimbingan II
- Lampiran IV. Surat Izin Penelitian
- Lampiran V. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran VI. Surat Rekomendasi Plagiat dari Program Studi
- Lampiran VII. Bukti Plagiat
- Lampiran VIII. Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan AKM
- Lampiran IX. Pedoman Observasi
- Lampiran X. Panduan Wawancara
- Lampiran XI. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XII. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu komponen penting dalam Asesmen Nasional yang bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan di Indonesia, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang efektif dalam mempersiapkan siswa dan guru menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Sebagaimana dalam QS. Al- Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana,

*sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*¹

Kata "Khalifah" dalam kalimat ini merujuk pada fakta bahwa manusia telah ditetapkan oleh Allah sebagai pemimpin atau pengelola di dunia. Ide ini tidak hanya berfokus pada jabatan atau kedudukan, tetapi juga mencakup beban tanggung jawab moral dan sosial yang besar.

Menurut Tafsir Tahlili Kementerian Agama RI (Juz 1, edisi modern dikutip DetikHikmah, 24 Mei 2023), Surah Al-Baqarah ayat 30 mengungkapkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai “khalifah” di dunia, yang berarti sebagai wakil-Nya yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan perintah-Nya, menjaga kelestarian bumi, dan mengelola sumber daya dengan bijaksana. Percakapan antara para malaikat dan Allah dalam ayat ini mencerminkan kekhawatiran mereka terhadap kemungkinan kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh manusia, tetapi Allah menjelaskan bahwa Dia memiliki pengetahuan yang tidak mereka miliki, serta bahwa kekhalifahan manusia membawa tugas yang sangat penting, yaitu melaksanakan perintah-Nya, memajukan kehidupan di bumi, dan mengelola sumber daya secara bertanggung jawab.²

Khalifah dalam tafsir ini diartikan bukan hanya sebagai pemimpin dalam pengertian administratif, tetapi juga sebagai seorang yang mengemban amanah untuk menjaga keseimbangan alam dan hubungan sosial yang adil. Sebagai khalifah, manusia diberi kebebasan untuk mengelola bumi, tetapi harus menjaga

¹ Al-Baqarah (2): 30.

² Azkia Nurfajrina, “Al Baqarah Ayat 30: Penciptaan Manusia sebagai Khalifah di Bumi”, https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6736927/al-baqarah-ayat-30-penciptaan-manusia-sebagai-khalifah-di-bumi?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 25 Juni 2025

prinsip keadilan, kasih sayang, dan moralitas. Pemimpin yang bijaksana adalah yang bisa menciptakan kesejahteraan tanpa merusak tatanan yang sudah diciptakan oleh Allah.

Sebagai seorang pemimpin yang memiliki fungsi krusial dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus memenuhi kriteria kompetensi yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang meliputi aspek kepribadian, manajemen, Dalam perannya itu, kepala sekolah menghadapi tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terstruktur, terencana dengan baik, dan berkesinambungan. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah perlu membuat kebijakan dan merumuskan ide-ide untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam menyukseskan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Adapun tantangan diantaranya konektivitas internet yang tidak stabil sehingga menghambat akses platform Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), jumlah laptop yang tersedia sangat terbatas, kurangnya pelatihan pada panitia Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) terutama dalam hal teknis, banyaknya siswa yang belum pernah menggunakan laptop sehingga membutuhkan waktu beradaptasi sehingga proses persiapan Asesmen Kompetensi Minimum terhambat.

Menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah merancang strategi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kapasitas guru diantaranya membuat jadwal penggunaan laptop dengan prioritas pada siswa yang akan mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), memberikan

pelatihan intensif pada panitia dan guru, mengadakan pendampingan siswa dalam penggunaan laptop agar siswa dapat beradaptasi dalam penggunaan laptop, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara kontekstual.

Sejak tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai merencanakan pelaksanaan Asesmen Nasional sebagai substitusi untuk Ujian Nasional. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengukur kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains, dan mulai dilaksanakan pada tahun 2021.

Ketika kebijakan ini diungkapkan, banyak pihak merasa kebingungan karena Ujian Nasional telah berlangsung selama sekitar 15 tahun dan menjadi elemen krusial dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. Perubahan ini berakar dari evaluasi terhadap Ujian Nasional yang dianggap terlalu berfokus pada penguasaan materi, ketimbang pada pengembangan kemampuan berpikir atau analisis.

Selain itu, Ujian Nasional menimbulkan tekanan bagi siswa, guru, dan orang tua, karena keberhasilan siswa dinilai secara individu, bukan sebagai bagian dari penilaian sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.³ Asesmen Nasional terdiri atas tiga elemen utama diantaranya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei tentang lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) itu sendiri adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi terkait pencapaian belajar siswa dalam aspek sikap,

³ Tim Tentor Anak Bangsa, *AKM SMA/MA, SMP/MTS, SD/MI Bank Soal Jago AKM dan Survei Karakter SMA/MA Tahun 2021*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2021), hal.3

pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁴

Mengingat pentingnya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam pemetaan mutu pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki dan menerapkan strategi yang efektif untuk menjamin kelancaran pelaksanaannya. Kepala sekolah berperan vital dalam memastikan kesiapan madrasah secara menyeluruh, baik dari segi infrastruktur teknis maupun kapabilitas sumber daya manusia.

Namun, hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum, menunjukkan bahwa idealitas strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan dan masih ditemukan beberapa kendala. Dalam pengamatan ini, peneliti menemui beberapa permasalahan krusial yang secara langsung berdampak pada kesiapan dan potensi kelancaran pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di madrasah tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi:

- a. Ketersediaan sarana pendukung yang masih terbatas, khususnya jumlah laptop yang belum proporsional dengan kebutuhan peserta didik untuk pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer.
- b. Belum adanya pelatihan yang memadai bagi guru terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), meskipun guru merupakan ujung tombak dalam membimbing siswa. Hal ini berpotensi menghambat pemahaman

⁴ Marhaeni, *Representasi Anak Dalam Tayangan Iklan Komersial di Media*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 1 (1), 2020, hal. 29-39

guru terhadap esensi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

- c. Ketidakbiasaan peserta didik dalam mengoperasikan laptop, sehingga menuntut adanya fase adaptasi dan sesi latihan tambahan agar mereka dapat mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer tanpa hambatan. Peserta didik yang belum terbiasa dalam menggunakan laptop.
- d. Tidak adanya evaluasi yang sistematis setelah pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan, yang dapat menghambat upaya perbaikan mutu pembelajaran di masa mendatang berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Permasalahan-permasalahan ini teridentifikasi terjadi selama masa simulasi dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di madrasah, yang mengindikasikan adanya celah dalam strategi menyeluruh yang seharusnya diterapkan kepala sekolah untuk menyukseskan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum belum berjalan optimal.

Maka dari itu, penulis merasa sangat terdorong untuk mengangkat tema mengenai peran dan strategi kepala sekolah sebagai fokus utama dalam penelitian skripsi ini. Skripsi ini secara khusus akan mengkaji lebih dalam "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum*",

dengan harapan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya yang telah dan seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi untuk memastikan kesuksesan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di madrasah ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis akan mengarahkan pembahasan skripsi ini pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum?
2. Apa saja faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoretis

Dalam pandangan teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk meningkatkan ilmu di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

b. Secara Praktis.

1) Bagi peneliti

Dapat berguna dalam rangka menambah dan memperdalam pengetahuan di bidang kepala sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

2) Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk dapat bagaimana strategi kepala sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

3) Bagi Kampus

Hasil penelitian ini juga dapat sebagai sumbangan pemikiran dari penulis kepada almamater tercinta, dan diharapkan juga berguna bagi generasi berikutnya dalam penelitian di lapangan.

D. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan **Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim**, 2021 dalam Jurnal yang berjudul “**Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)**”. Penulis berencana untuk mengkaji pelaksanaan AKM yang dilakukan tahun ini di semua level pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan teori pelaksanaan kebijakan. Peneliti mengambil metode studi literatur. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa kebijakan AKM yang ditetapkan pemerintah sebagai pengganti ujian nasional diterima dengan baik oleh semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, siswa, dan guru. Pelaksanaan Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) tidak hanya mengacu pada pemahaman kurikulum seperti Ujian Nasional, melainkan dirancang untuk menjaring serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) terfokus pada penguasaan keterampilan literasi dan numerasi yang memang ditentukan untuk diukur.⁵
2. Penelitian yang dilakukan **Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati dan Ingrid Dyah Ganestri**, 2021 dalam jurnal yang berjudul “**Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar**”. Tujuan dari penelitian ini adalah

⁵ Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim, "Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 3 (Desember 2021), hal. 254., DOI: <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i3.344>

untuk menyediakan pemahaman mengenai konsep Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) dalam rangka meningkatkan kemampuan numerik siswa di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen tidak didasarkan pada penguasaan materi sesuai dengan kurikulum seperti yang dilakukan dalam Ujian Nasional, melainkan dirancang untuk menghimpun dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) berfokus pada penguasaan keterampilan literasi, menulis, dan numerasi yang akan dievaluasi. Oleh karena itu, diharapkan pelaksanaan Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) dapat memperbaiki kemampuan literasi, menulis, dan numerasi siswa di Sekolah Dasar.⁶

3. Penelitian yang dilakukan **Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana** dalam jurnal yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM)”**. Artikel ini membahas penerapan kebijakan AKM saat ini melalui lensa teori penerapan kebijakan. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, menggunakan metode observasi, analisis dokumen, dan kajian pustaka. Temuan analisis menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan telah berhasil melaksanakan kebijakan AKM, yang terlihat dari dukungan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa.

⁶ Dhina Cahya Rohim, Septiana Rahmawati, dan Inggrid Dyah Ganestri, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Varidika*, Vol. 33, No. 1, (2021) hal. 61., DOI: 10.23917/varidikav33i1.14993

Keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan sangat bergantung pada komunikasi yang berlangsung dalam bentuk sosialisasi yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dan dilakukan dengan teliti serta terencana.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Siti Munfisah**, 2022 dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa AKM digunakan dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 5 Jember dapat meningkatkan pemahaman literasi membaca dan numerasi siswa. AKM digunakan sebagai alat ukur kompetensi minimum yang harus dimiliki peserta didik, sehingga implementasinya membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan dasar siswa secara lebih efektif dalam pembelajaran tematik.⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh **Siska Nadila Oktaviana**, 2023 dalam skripsi yang berjudul **“Evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Jombang”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

⁷ Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, dan A. Supiana, "Implementasi Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1, No. 2 (Maret 2021), hal. 133., DOI: <https://doi.org/10.69775jpia.v1i2.25>

⁸ Siti Munfisah, *Skripsi: Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 62

desain ex post facto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian soal tes AKM literasi membaca dan menulis serta angket faktor internal dan eksternal. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa persiapan sekolah dalam melaksanakan AKM belum maksimal, sehingga siswa mengalami kesulitan menjawab soal yang dianggap tidak sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. Selain itu kemampuan siswa dalam mengerjakan soal AKM masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁹

Dari banyak pembahasan penelitian, adapun persamaan peneliti terdahulu yakni pada pelaksanaan AKM. Sedangkan perbedaan peneliti disini menekankan pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoretis adalah elemen penting dalam sebuah penelitian karena mencakup berbagai teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dengan adanya kerangka teoretis, peneliti dapat merinci secara teratur konsep-konsep yang berhubungan dengan isu yang sedang diteliti. Teori-teori tersebut berfungsi sebagai dasar bagi analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Oleh karena itu, pembuatan kerangka teoretis bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan penelitian. Beberapa konsep yang akan dibahas dalam kerangka ini mencakup pengertian strategi, pengertian kepala sekolah, tanggung jawab dan kewajiban kepala sekolah, fungsi dan tugas

⁹ Siska Nadila Oltaviana, *Skripsi: Evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Jombang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), hal. 68

kepala sekolah, pengertian asesmen, asesmen kompetensi minimum, tujuan asesmen kompetensi minimum, pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan perbedaan asesmen kompetensi minimum dengan ujian nasional.

Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), terdapat beberapa komponen yang diperlukan dan dibutuhkan untuk memastikan kesuksesan. Untuk mengakses soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer memerlukan perangkat yang memadai, kesiapan sumber daya manusia baik itu siswa, kepala sekolah dan guru, serta adanya pembelajaran yang meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah yakni perlu mengupayakan pengadaan perangkat yang dibutuhkan, kepala sekolah juga harus menyusun pelatihan teknis bagi para guru dan panita yang terlibat dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), menyusun rencana pembelajaran yang adaptif, serta kepala sekolah perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siap menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menyukkseskan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan di sekolah dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang mengatur standar Pendidikan dan pelaksanaan ujian. Beberapa kebijakan yang relevan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ialah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengatur tentang asesmen kompetensi dan evaluasi pendidikan di Indonesia. Peraturan ini memberikan landasan bagi pelaksanaan AKM sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.¹⁰
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. AKM berfokus pada pengukuran kemampuan literasi dan numerasi siswa yang menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.¹¹

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan pemerintah terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memiliki hubungan yang erat. Kebijakan pemerintah memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai bagaimana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) harus dilaksanakan, sementara strategi kepala sekolah adalah implementasi dari kebijakan tersebut di tingkat sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyesuaikan kebijakan pemerintah dengan kondisi yang ada di sekolahnya, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun lingkungan sosial.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di sekolah sangat tergantung pada sinergi antara kebijakan pemerintah dan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

¹⁰ Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan, hal. 12

¹¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 5

Kepala sekolah harus mampu menginterpretasikan kebijakan pemerintah dalam konteks yang sesuai dengan kondisi lokal sekolah dan sumber daya yang ada.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum, jenis penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum yang terletak di Jl. Swadaya, RT.02/RW. IV, Kec. Gn. Kijang Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau 29153.
- b. Penelitian ini dilakukan pada awal Maret 2025 sampai awal Juni 2025.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus peneliti dan tempat pengumpulan data untuk memahami fenomena yang diteliti. Pemilihan subjek sangat krusial agar data yang diperoleh relevan dan valid dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi

akademik secara sistematis untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

- 2) Proktor AKM memegang peran penting dalam menyiapkan dan mengawasi aspek teknis pelaksanaan AKM mulai dari instalasi sistem hingga sinkronisasi data peserta ujian sehingga menjamin validitas operasional asesmen.
- 3) Siswi Kelas V merupakan partisipan utama yang memberikan data tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan selama proses asesmen dan pembelajaran, terutama dalam aspek literasi dan numerasi.
- 4) Guru merupakan fasilitator pembelajaran dan mediator penting antara program asesmen dengan peserta didik, membimbing serta menilai efektivitas metode pembelajaran berdasarkan hasil asesmen.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi merupakan suatu pendekatan yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data.¹² Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah:

¹² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017), hal. 19

a. Metode Wawancara

Metode wawancara bisa dianggap sebagai cara untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹³ Metode wawancara bisa dianggap sebagai cara untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan pada tujuan penelitian

Wawancara yang berlangsung di sini merupakan dialog yang dilaksanakan dengan kepala sekolah Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

b. Metode Observasi

Metode observasi, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek, baik dengan cara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencatat waktu, lokasi, peran subjek, form perilaku, serta refleksi peneliti. (Lampiran VIII).

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi, 2014), hal. 218

¹⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010), hal. 72

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, pertunjukan, agenda, dan lain-lain.¹⁵

5. Teknis Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dari beberapa sumber dengan cara yang beragam sampai mencapai batas maksimal yang biasanya disebut sebagai titik jenuh.

Menurut Sugiyono, terdapat tiga pendekatan interaktif dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam jenis kegiatan analisis data. Terdapat banyak data yang berasal dari catatan lapangan, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Mereduksi data berarti menyusun kembali, memilih elemen-elemen yang penting, dan mencari pola temanya.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal.231

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.247

¹⁷ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal.323

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya serta mencarinya jika dibutuhkan.

Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama dari penelitian kualitatif terletak pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan hal-hal yang dianggap baru, asing, atau tidak memiliki pola saat melakukan penelitian, hal-hal tersebut seharusnya menjadi fokus perhatian peneliti dalam mereduksi data.

b. Display Data

Hasil reduksi tersebut akan ditampilkan dengan cara khusus untuk setiap pola, kategori, fokus, dan tema yang ingin dipahami serta dimengerti masalahnya. Penyajian data dapat memfasilitasi peneliti dalam melihat gambaran umum atau bagian-bagian tertentu dari hasil analisis. Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lain. Teks naratif adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.¹⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan

¹⁸ Zuch Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ISBN 978-623-97534-3-6, Makasar 2021, hal.162

awal yang dibuat adalah bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena seperti yang telah disebutkan, masalah dan pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika skripsi yang dilaksanakan pada penelitian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, berisi tentang: Gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum. Pembahasan pada bagian ini di fokuskan pada letak geografis sekolah, sejarah berdiri sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta sarana prasarana yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mifthul Ulum.

Bab III Konsep Teoritis, berisi tentang: Konsep teoritis yang membahas objek dalam penelitian berupa identifikasi teori-teori yang menjadi landasan berpikir untuk melaksanakan penelitian.

¹⁹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal.252

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang: Akan dibahas penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang: Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuch, *Metode Penelitian Kualitatif*. ISBN 978-623-97534-36. Makassar, 2021.
- Anitah, *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta: Gembira raya, 2010.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo 2014.
- Arikunto, Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal M. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Cahyana. *Persiapan Asesmen Kompetensi Minimal*, Jakarta: Media Ekspres. 2020.
- Depdikbud Ri. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhina Cahya Rohim, Septiana Rahmawati, dan Inggrid Dyah Ganestri, *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Varidika, Vol. 33, No. 1, 2021.
- Festiyed, “*Asesmen Nasional*”, Jawa Timur : Global Aksara, 2021.
- Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Gloria. Peningkatan Pemahaman Matematika Dalam Seriasi Melalui Praktek Langsung Pada Anak Kelompok A di TK Kusuma 1 Nologaten. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012.

Hargreaves, A., & Fullan, M. *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press. 2012.

Hariadi, Bambang, *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing, 2015.

Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, dan A. Supiana, *Implementasi Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, Vol. 1, No. 2, 2021.

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, cet. ke-1, 2012.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. ke-2, 2004.

Marhaeni, *Representasi Anak Dalam Tayangan Iklan Komersial di Media*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 1 (1), 2020.

Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim, Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN), *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 3, 2021.

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2010.

Munfisah, Siti, *Skripsi: Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Nadila Oktaviana, Siska, *Skripsi: Evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Jombang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Nehru, *Analisis Hubungan Rasa Ingin Tahu Dengan Hasil Belajar*. Jambi: Universitas Jambi 2019.

Nurfajrina, Azkia, “Al Baqarah Ayat 30: Penciptaan Manusia sebagai Khalifah di Bumi”, https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6736927/al-baqarah-ayat-30-penciptaan-manusia-sebagai-khalifah-di-bumi?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 25 Juni 2025.

Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Pakultas Ekonomi Umiversitas Indonesia, 2016.

Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Cetakan VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Sudrajat, Akhmad. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing, 2012.

Sugiono, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, cet. ke-1, 2019.

Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19*. Diakses pada 6 Februari 2025.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2014.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 Jakarta: GemaInsani, 2011.

Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola, 2010.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015.